

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui berbagai mata pelajaran termasuk salah satunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Pada dasarnya karakter yang dibentuk oleh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain karakter siswa, juga membentuk karakter sosial dan karakter bangsa. Menurut Djahiri (2006:9), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah Program pendidikan pembelajaran yang secara pramatik-prosedural berupaya memanusiakan dan membudayakan serta memberdayakan manusia atau siswa (dari dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan.

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

berkembangnya potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, Karena itu perlu adanya peningkatan mutu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Salah satu hal harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah, oleh karena itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperlukan suatu model pembelajaran. Artinya dalam penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua materi, sebab suatu model pembelajaran cocok untuk satu materi belum tentu cocok untuk diterapkan pada materi lain.

Berdasarkan observasi awal, rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIIA SMP Negeri 1 Kabila masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga salah satu yang menyebabkan siswa kurang tertarik belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Kabila belum sesuai yang diharapkan. Data yang dihimpun menunjukkan bahwa dari 30 siswa di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Kabila hanya 16 orang atau 53.33% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 46.66%.

Mempelajari dan menganalisis data-data pada observasi awal di atas peneliti menyimpulkan bahwa sangat perlu dilakukan penelitian tindakan kelas guna mencari akar permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Kabila. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Kabila.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *scramble*.

Model pembelajaran *scramble* ini merupakan pembelajaran aktif. Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana yang dikemukakan dalam panduan pembelajaran model *Active Learning In School* (dalam Uno, 2013:76) yaitu Pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda – beda, pembelajaran mendorong anak

untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), pembelajaran berpusat pada anak dan guru memantau proses belajar siswa.

Melalui pembelajaran aktif ini diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar serta terlibat aktif dalam seluruh langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan guru dalam kelas. Di samping itu pula penggunaan pembelajaran aktif ini diharapkan pula akan memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Kabila.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul sebagai berikut: **Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIIA SMP Negeri 1 Kabila.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah – masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan model pembelajaran yang optimal
- b. Belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.
- c. Proses pembelajaran cenderung bersifat *teacher centered* atau terpusat pada guru dan guru mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Apakah model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIIA SMP Negeri 1 Kabila?**

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIIA SMP Negeri 1 Kabila melalui model pembelajaran *scramble*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah yang dihadapi di kelas VIIA SMP Negeri 1 Kabila dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Adapun manfaat menggunakan model pembelajaran *scramble* yaitu sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

1. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah keaktifan dalam proses belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b) Bagi Guru

Melatih guru dalam memodifikasi sekaligus menerapkan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

c) Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang penerapan model pembelajaran *scramble* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kabila sehingga dapat dijadikan pedoman guru lain.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian dapat bermanfaat dalam menumbuhkan kebiasaan meneliti secara ilmiah serta memotivasi sehingga bersikap kritis terhadap peningkatan kompetensi di bidang pendidikan.